**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kenakalan siswa merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas dan diteliti karena seseorang yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Sudah menjadi tugas dan kewajiban kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan atau berpengetahuan luas dan mempunyai keagungan akhlak dengan jalan membimbing, mendidik, mengajar, melatih dan mengarahkan sehingga menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh pancasila, UU 45 terutama dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional dikemukakan sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Dalam pencapaian tujuan tersebut, dunia pendidikan senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks, beragam, saling berkaitan dan sukar untuk diselesaikan serta membutuhkan penanganan yang serius, intens dan berkesinambungan dari segenap komponen pendidikan. Permasalahan pendidikan tersebut dikemukakan oleh Soejono Trimo sebagai berikut:

.....Memang dunia pendidikan kita mempunyai banyak sekali permasalahan dewasa ini. Sehingga tidak mengherankan terkadang kita tidak tahu lagi mana yang harus memulainya untuk mengatasi. Hal ini disebabkan karena variabel-variabel yang berhubungan dengan pendidikan begitu kompeks dan berkaitan dengan yang lainnya serta sukar untuk diselesaikan.[[2]](#footnote-3)

Kompleksitas permasalahan pendidikan juga berakibat pada semakin bertambahnya masalah-masalah yang dihadapi dalam pembangunan nasional. Mengenai masalah pendidikan nasional, lebih jauh E. Mulyasa mengemukakan bahwa:

Sedikitnya ada tujuh masalah pokok sistem pendidikan nasional yaitu menurunnya akhlak dan moral peserta didik, pemerataan kesempatan belajar, rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, status kelembagaan, manajemen pendidikan dan sumber daya yang belum profesional.[[3]](#footnote-4)

Mengacu pada pemikiran tersebut, salah satu masalah yang paling krusial dalam dunia pendidikan adalah menurun atau rendahnya moral dan akhlak peserta didik. Kondisi ini, tidak bisa dipungkiri sebagai akibat dari berbagai problematika pendidikan lainnya termasuk masalah nasional secara umum. Permasalahan-permasalahan tersebut membentuk semacam rantai yang bila tidak segera ditanggulangi akan berakibat pada semakin bertumpuknya pendidikan maupun masalah nasional.

Lebih khusus dilingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP), berbagai kasus melemahnya moral dan akhlak peserta didik seringkali terjadi bahkan telah menunjukkan gejala-gejala yang cukup mengkhawatirkan. Berbagai perilaku menyimpang bahkan mengarah kepada tindakan kriminal (kejahatan) juga terjadi di institusi-institusi pendidikan. Penyebabnya juga sangat kompleks yakni lingkungan sekolah yang tidak kondusif, lemahnya pengawasan guru dan komponen pendidikan lain, serta akses dari kemajuan peradaban dan dampak modernitas.

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara singkat dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Bonegunu, menyatakan bahwa masih banyak terjadi kenakalan siswa, baik dilingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih berkeliaran atau bolos diluar sekolah pada jam pelajaran atau ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, sering berkelahi, cara berpakaian yang tidak sopan, tidak patuh terhadap orang tua dan guru, rendahnya penghargaan terhadap guru baik dari segi cara berkomunikasi maupun tingkat kesopanan dalam bersikap, merokok secara terang-terangan ketika masih mengenakan busana sekolah dan mengonsumsi alkohol.

Olehnya itu dibutuhkan upaya-upaya penanggulangan gejala kenakalan siswa tersebut oleh pihak sekolah yaitu para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku guru yang membina akhlak siswa disekolah tersebut agar tidak menyimpang dari ajaran islam.

1. **Fokus Penelitian**

Dari uraian diatas adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa
2. Kenakalan Ringan seperti Lari atau bolos dari sekolah, Sering berkelahi, Cara berpakaian yang tidak sopan, Sering terlambat dan Merokok
3. Kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain seperti Kebut-kebutan dijalan dan Minum-minuman keras
4. Kenakalan seksual seperti pergaulan bebas
5. **Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Bagaimana Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu?
      2. Apa penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu?
      3. Bagaimana upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu?

1. **Defenisi Operasional**

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini, dan mengetahui arah serta tujuannya, maka penulis akan memaparkan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Kenakalan siswa yaitu tingkah laku siswa yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku dilingkungan sekolah,seperti merokok, berkelahi, mencuri sering terlambat dan pakaian tidak rapi.
2. Upaya penanggulangan dalam skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memecah persoalan kenakalan siswa yang ada.
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan diatas peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu.
4. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan diatas, penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat:

1. Secara Teoritis
2. Bagi peneiti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
3. Penelitian ini diharapkan dapan memberikan kontribusi bagi kajian dalam upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa.
4. Sebagai khazanah tambahan keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa.
5. Secara Praktis
6. Bagi SMP Negeri 1 Bonegunu

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisispasi kenakalan siswa.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneltian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan IAIN Kendari terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa.

1. Depdiknas, *UUSPN No.20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hal. 7 [↑](#footnote-ref-2)
2. Soejono Trimo, *Pengembangan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4 [↑](#footnote-ref-4)